

PENGUNAAN MEDIA KARTU ABJAD BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Annisa Rukmana Dalima¹, Eka Sari Pera Ayu², Jubaidah³, Maulida Rahmah⁴,
Ulfina⁵, Maimunah⁶ Ahmad Suriansyah⁷

(PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat)

Alamat e-mail : annisarukmanad@gmail.com¹, peraayuekasari@gmail.com²,
jubaidah.adel@gmail.com³, maulidarahmah599@gmail.com⁴,
finaarslm@gmail.com⁵, maimunah@ulm.ac.id⁶, a.suriansyah@ulm.ac.id⁷

ABSTRACT

This study was motivated by the low early reading skills of second-grade students at SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin, which was caused by conventional teaching methods and minimal use of engaging learning media. The purpose of this study was to determine the effect of using picture alphabet cards on improving the early reading skills of elementary school students. This study used a descriptive qualitative method with 17 second-grade students and one Indonesian language teacher as subjects. Data were collected through observation, documentation, and reading tests before and after the application of illustrated alphabet cards. The results showed that the use of picture alphabet cards improved students' early reading skills in terms of letter recognition, word pronunciation, reading comprehension, and the use of punctuation and intonation. In addition, this media also had a positive impact on students' motivation and confidence in reading, as well as creating a more interactive, enjoyable, and participatory learning atmosphere. Illustrated alphabet cards have been proven to be effective as visual aids that are appropriate for the cognitive development stage of elementary school children, as explained in the theories of Piaget, Bruner, and Vygotsky, which emphasize the importance of visual-based learning and scaffolding in the zone of proximal development. Thus, the use of illustrated alphabet cards can be used as an innovative alternative to improve students' basic literacy skills while strengthening the quality of the Indonesian language learning process in elementary schools.

Keywords: *learning media, illustrated alphabet cards, early reading, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minim penggunaan media pembelajaran yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu abjad bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 17 siswa kelas II dan satu orang guru Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes membaca sebelum serta sesudah penerapan media kartu abjad bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu abjad bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, baik dari segi pengenalan huruf, pelafalan kata, pemahaman makna bacaan, maupun penggunaan tanda baca dan intonasi. Selain itu, media ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi

dan kepercayaan diri siswa dalam membaca, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan partisipatif. Media kartu abjad bergambar terbukti efektif sebagai alat bantu visual yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar, sebagaimana dijelaskan dalam teori Piaget, Bruner, dan Vygotsky yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis visual dan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal. Dengan demikian, penggunaan media kartu abjad bergambar dapat dijadikan alternatif inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekaligus memperkuat kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: media pembelajaran, kartu abjad bergambar, membaca permulaan, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di sekolah dasar, kemampuan membaca harus benar-benar dikuasai peserta didik karena menjadi fondasi utama untuk memahami berbagai pengetahuan pada jenjang berikutnya (Sari, 2024). Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi dari berbagai mata pelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di kelas rendah, khususnya membaca permulaan, perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Raudah et al., 2024).

Pada tahap membaca permulaan, siswa tidak hanya belajar mengenal huruf dan melafalkan kata, tetapi juga mulai memahami makna dari apa yang dibaca. Proses ini membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan bervariasi agar anak dapat belajar secara aktif dan tidak mudah bosan (Nurbaiti Rahmah et al., 2024). Pembelajaran membaca yang monoton sering kali membuat siswa kurang termotivasi dan tidak fokus, padahal pada usia sekolah dasar, anak lebih mudah memahami sesuatu melalui kegiatan yang melibatkan

penglihatan, pendengaran, dan pengalaman langsung (Frans et al., 2023).

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pada siswa kelas II SD Sungai Miai 4 masih belum berjalan optimal. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan membaca berulang dari buku teks. Kegiatan belajar seperti ini kurang menarik minat siswa karena bersifat pasif dan tidak memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif. Akibatnya, hasil belajar siswa belum merata. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan cukup baik, tetapi masih banyak pula yang mengalami kesulitan, terutama dalam melafalkan kata, memperhatikan tanda baca, menggunakan intonasi, serta dalam hal kepercayaan diri ketika membaca di depan teman-temannya.

Kondisi tersebut sudah menggambarkan bahwa pembelajaran membaca di SD Sungai Miai 4 memerlukan inovasi, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran. Media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep membaca sekaligus menumbuhkan minat belajar mereka. Media visual yang

konkret akan mempermudah anak dalam menghubungkan antara bentuk huruf dan bunyi, serta membantu mereka memahami makna kata secara bertahap. Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Fahmiah et al., 2025).

Menurut para ahli Vygotsky (1978) mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai *scaffolding* atau alat bantu dalam perkembangan kemampuan anak. Melalui media, guru dapat membantu siswa belajar dalam *Zona Perkembangan Proksimal* (ZPD), yaitu wilayah kemampuan yang dapat dicapai anak dengan bantuan dari orang lain. Dalam konteks pembelajaran membaca, media visual seperti kartu bergambar dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan (Suriansyah et al., 2023).

Beberapa penelitian juga memperkuat pentingnya peran media dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dalam penelitian (Indriani & Wahyuningsih, n.d.) menemukan bahwa media kartu abjad bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar karena memudahkan mereka mengenali huruf dan menyusun kata melalui tampilan visual hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar dapat menumbuhkan minat membaca melalui rangsangan visual yang menarik perhatian siswa. Sementara itu, penelitian Munawaroh & Purnomo, (2025) membuktikan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga berdampak positif terhadap kelancaran membaca,

ketepatan pelafalan, dan penggunaan intonasi.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penggunaan media kartu abjad bergambar dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II SD Sungai Mai 4. Media ini membantu siswa mengenali huruf dan kata secara visual, mengaitkan bunyi dengan gambar yang familiar, serta melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, media bergambar juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi bacaan dengan penuh makna (Tesa Nabillah, 2024).

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media kartu abjad bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Sungai Mai 4 penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam aspek keterampilan membaca. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan membaca dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan bermakna bagi setiap peserta didik (Nurfadhillah & Rahmanda, 2023).

Secara teori, media pembelajaran seperti kartu abjad bergambar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan mengingat huruf serta kata-kata dengan lebih mudah dan menyenangkan. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai

alat bantu visual, tetapi juga menjadi sarana untuk menstimulasi kemampuan berpikir dan daya ingat anak. Pada tahap awal belajar membaca, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif konkret-operasional sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, di mana mereka belajar paling baik melalui benda nyata dan visual yang dapat mereka lihat dan sentuh. Dengan demikian, penggunaan kartu abjad bergambar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual, membantu siswa mengaitkan antara simbol huruf dengan bunyinya, serta memperkuat asosiasi antara gambar dan kata yang diwakilinya (Fazriyati et al., 2024).

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Sungai Mai 4, yang tampak dari kesulitan siswa dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, hingga memahami kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca di sekolah belum sepenuhnya berjalan efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, sebagian besar siswa masih membaca dengan lambat, sering terbalik dalam mengenali huruf (misalnya huruf b dan d), serta belum mampu memahami isi bacaan secara utuh. Guru juga mengakui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, media yang digunakan masih bersifat konvensional seperti buku teks dan papan tulis tanpa adanya dukungan visual yang menarik bagi anak. Kurangnya variasi media pembelajaran ini membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca secara aktif dan mandiri.

Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran yang

monoton, keterbatasan fasilitas sekolah, serta kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Padahal, pada tahap awal belajar membaca, anak membutuhkan pendekatan yang bersifat konkret, visual, dan menyenangkan agar lebih mudah memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Berdasarkan teori Bruner (1966), anak belajar melalui tiga tahap representasi enaktif (melalui tindakan langsung), ikonik (melalui gambar atau visualisasi), dan simbolik (melalui bahasa atau simbol huruf). Namun, di SDN Sungai Mai 4, proses pembelajaran membaca cenderung langsung berfokus pada tahap simbolik tanpa melalui tahap ikonik yang penting bagi perkembangan pemahaman anak. Akibatnya, siswa belum mampu mengaitkan huruf dengan maknanya secara mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya menguji efektivitas media kartu abjad bergambar sebagai solusi konkret dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media ini dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman belajar berbasis visual dan aktivitas yang menarik. Dengan menggunakan kartu bergambar, siswa dapat belajar mengenal huruf sekaligus memahami konteks kata yang diwakilinya melalui gambar, misalnya huruf "A" disertai gambar "apel" atau huruf "B" dengan gambar "bola". Melalui pendekatan visual ini, diharapkan proses pengenalan huruf menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Selain itu, kegiatan belajar dapat dikemas dalam bentuk permainan atau aktivitas kelompok sehingga siswa belajar dalam suasana

yang menyenangkan dan tidak terbebani (Amalia & Maimunah, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media kartu abjad bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Sungai Maii 4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan dasar, khususnya bagi guru, dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai strategi pembelajaran inovatif dalam pengembangan kemampuan literasi dasar di sekolah dasar. Dengan penerapan media yang tepat, proses belajar membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar yang lebih tinggi terhadap kegiatan literasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan mengintegrasikan teori-teori perkembangan kognitif, seperti *Zona Perkembangan Proksimal* (Vygotsky), tahapan representasi belajar Bruner (*enaktif-ikonik-simbolik*), serta tahap operasional konkret menurut Piaget. Temuan penelitian juga dapat menjadi referensi empiris bagi studi lanjutan tentang efektivitas media visual dalam pengembangan literasi dasar anak usia sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak. Bagi guru, media kartu abjad bergambar menawarkan alternatif pembelajaran yang inovatif, mudah diimplementasikan, dan sesuai

dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah, sekaligus mendorong pergeseran dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih aktif dan menyenangkan. Bagi siswa, penggunaan media ini berpotensi meningkatkan kemampuan membaca secara holistik, mulai dari pengenalan huruf, pelafalan kata, pemahaman makna, hingga penggunaan intonasi, serta menumbuhkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri dalam kegiatan membaca.

Di tingkat institusional, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang program literasi, mengembangkan kurikulum responsif, serta menyediakan pelatihan guru dan fasilitas pendukung guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di lingkungan dengan sumber daya terbatas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab tantangan akademik, tetapi juga memberikan solusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar (Maharani & Cinantya, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penggunaan media kartu abjad bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Sungai Maii 4 Banjarmasin yang beralamat Jalan Antasan Kecil Timur Dalam No. 85 RT. 19 RW. 02 Kode Pos. 70123, Kota Banjarmasin. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa kelas II dan 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan melalui dua tahap observasi, yaitu sebelum dan sesudah penggunaan media. Pada tahap per-

tama, peneliti mengamati proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia sebagai sumber utama belajar. Selanjutnya, pada tahap kedua, peneliti mulai menggunakan media kartu abjad bergambar untuk membantu siswa mengenal huruf, melafalkan kata dengan benar, dan membaca kalimat sederhana. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes membaca yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan media. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan dan peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media kartu abjad bergambar serta bagaimana media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Sungai Mai 4 pada tanggal 22 Oktober 2025 pukul 10.00-11.00 WITA, diperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dan interaksi guru serta siswa di kelas. Kegiatan belajar mengajar telah berlangsung dengan cukup baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Guru tampak masih mengandalkan metode ceramah dan kegiatan membaca bersama menggunakan buku teks utama tanpa dukungan alat bantu visual seperti gambar, kartu huruf, atau media

digital sederhana. Akibatnya, suasana pembelajaran terkesan monoton dan kurang interaktif, sehingga beberapa siswa tampak kehilangan fokus saat kegiatan membaca berlangsung.



Gambar 1. Melihat suasana kelas

Segi penyajian materi, guru sebenarnya sudah mampu menyampaikan pelajaran dengan runtut dan memberikan contoh pelafalan kata dengan jelas. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas membuat kegiatan membaca cenderung membosankan bagi sebagian siswa. Observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tampak antusias mengikuti pelajaran, sedangkan yang lain menunjukkan perilaku pasif seperti berbicara dengan teman sebangku, menunduk, atau bermain dengan alat tulis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang benar, tetapi strategi yang diterapkan belum cukup mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca. Peran media pembelajaran seperti kartu abjad bergambar menjadi penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.



Gambar 2. Membimbing anak membaca

Aspek motivasi belajar, guru sebenarnya telah berusaha untuk memberikan dorongan agar siswa mau membaca di depan kelas. Bentuk motivasi yang diberikan masih bersifat umum, seperti ajakan untuk membaca bersama atau memberikan pujian secara lisan. Siswa terlihat antusias, tetapi sebagian lainnya masih enggan membaca keras-keras karena merasa malu atau takut salah dalam pelafalan. Berdasarkan pengamatan, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung membaca dengan suara pelan, terbata-bata, atau bahkan menolak ketika diminta maju ke depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih individual dan menyenangkan, misalnya dengan permainan membaca berbasis gambar, lomba kecil membaca cepat, atau kegiatan kelompok yang melibatkan kerja sama antar siswa. Suasana belajar akan menjadi lebih inklusif dan siswa dengan kemampuan membaca rendah pun tetap merasa dihargai serta termotivasi untuk berpartisipasi.

Observasi pada hari kedua di kelas II SDN Sungai Mai 4 pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.00-10.00 WITA, dilakukan setelah media kartu abjad bergambar mulai diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Pengamatan ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam dinamika pembelajaran

dan respons siswa terhadap materi yang diajarkan. Peneliti mulai menggunakan kartu abjad bergambar sebagai alat bantu visual yang interaktif, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pengenalan huruf, tetapi juga sebagai media stimulasi untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar.



Gambar 3. Implementasi media kartu abjad

Terlihat bahwa penggunaan media kartu abjad bergambar mampu menarik perhatian siswa dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah dan pembelajaran buku konvensional pada observasi pertama. Para siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan membaca, terlihat dari respons mereka yang lebih aktif dan penuh semangat saat diberi kesempatan menyentuh dan mengenal langsung kartu-kartu bergambar tersebut. Metode ini mempermudah peneliti dalam menjelaskan cara membaca huruf dan kata, sehingga instruksi pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Sisi motivasi belajar, terlihat bahwa sebagian besar siswa menjadi lebih percaya diri dalam melafalkan huruf dan menyusun kata sederhana dengan bantuan media visual ini. Media kartu abjad bergambar memberikan stimulus yang menyenangkan sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh ketika belajar membaca permulaan. Kondisi ini turut mendukung suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif. Peneliti juga mampu menciptakan suasana belajar

yang lebih menyenangkan dengan variasi aktivitas menggunakan kartu, seperti permainan mengenal huruf dan memadankan gambar dengan huruf yang tepat, yang secara tidak langsung melatih keterampilan membaca dan memperkuat ingatan siswa (Sari & Munawir, 2025).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian secara langsung dan interaktif dengan memotivasi siswa untuk membaca menggunakan kartu abjad bergambar secara bergantian. Pendekatan evaluasi ini terlihat lebih melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga refleksi pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan dapat mengidentifikasi perkembangan setiap individu dengan lebih baik. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya pada aspek kelancaran membaca, pengucapan kata, serta pemahaman tanda baca dan intonasi yang mulai lebih diperhatikan oleh siswa.

Hasil observasi terhadap kemampuan membaca siswa, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan di kelas II masih bervariasi antarindividu. Siswa sudah mampu membaca dengan lancar, memahami isi bacaan sederhana, dan mengucapkan kata dengan intonasi yang tepat. Sejumlah siswa yang kesulitan dalam mengenali huruf, terutama huruf-huruf yang mirip bentuknya seperti *b-d* atau *p-q*, serta sukar menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Kesalahan pelafalan juga sering terjadi ketika siswa membaca kalimat yang lebih panjang atau mengandung tanda baca tertentu. Siswa yang kemampuan membacanya masih rendah cenderung cepat kehilangan fokus, terburu-buru membaca, atau tidak memperhatikan makna bacaan. Berdasarkan hasil

pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan latihan membaca yang lebih intensif dan berulang, disertai bimbingan peneliti yang sabar dan konsisten.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca di SDN Sungai Miai 4 sudah berjalan dengan baik dari segi perencanaan dan pengelolaan kelas, tetapi masih memerlukan inovasi dalam penggunaan media dan strategi pembelajaran. Peneliti disarankan untuk memanfaatkan media kartu abjad bergambar sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media tersebut dapat membantu siswa mengenali huruf dan kata melalui asosiasi visual antara gambar dan teks, sehingga proses membaca menjadi lebih mudah, konkret, dan menyenangkan. Penggunaan media visual juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan daya ingat, serta mempercepat proses pengenalan huruf dan suku kata. Diterapkan secara konsisten dan kreatif, media ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dapat membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca di depan umum.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu abjad bergambar memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Sungai Miai 4. Perubahan yang terjadi tampak jelas antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan media. Sebelum penggunaan media, proses pembelajaran masih bersifat tradisional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan membaca dari buku teks tanpa variasi media yang

menarik. Kegiatan belajar berjalan monoton, membuat sebagian siswa kurang fokus, cepat bosan, dan tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran.

Setelah media kartu abjad bergambar diterapkan, suasana kelas berubah menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih antusias saat belajar membaca. Mereka tertarik untuk memperhatikan huruf dan gambar yang ditampilkan di kartu, bahkan berebut untuk mencoba membaca kata yang terdapat pada kartu tersebut. Kegiatan belajar yang semula pasif menjadi lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam mengenali huruf, menyusun kata, dan memahami makna melalui bantuan gambar. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenal simbol huruf, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk membaca dengan suara lantang di depan kelas (Safitri et al., 2022).

Media kartu abjad bergambar membuat kegiatan membaca menjadi lebih konkret dan bermakna bagi anak. Siswa tidak hanya mendengar atau melihat tulisan, tetapi juga melihat gambar yang mewakili kata tersebut. Misalnya, huruf "A" disertai gambar "apel", atau huruf "B" disertai gambar "bola" (Amalia & Maimunah, 2022). Hubungan visual antara huruf dan gambar membantu siswa mengingat bunyi dan bentuk huruf dengan lebih mudah. Pendekatan semacam ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap *concrete operational*, mereka belajar paling baik melalui benda nyata dan pengalaman langsung. Dengan demikian, media visual seperti kartu bergambar memberikan jembatan antara dunia konkret anak dan simbol abstrak berupa huruf atau kata (Hazmi, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Jerome Bruner (1966) yang menyebutkan bahwa proses belajar anak melalui tiga tahap representasi *enaktif* (melalui tindakan langsung), *ikonik* (melalui gambar atau visual), dan *simbolik* (melalui bahasa atau tulisan). Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, kartu abjad bergambar berperan pada tahap *ikonik*, yaitu membantu siswa memahami konsep membaca melalui gambar sebelum menuju pada tahap simbolik. Dengan kata lain, media ini membantu siswa memahami huruf dan kata melalui pengalaman visual yang konkret sebelum mereka benar-benar membaca teks dalam bentuk tulisan (Huda & Susdarwono, 2023).

Teori Vygotsky (1978) juga mendukung hasil penelitian ini. Ia menekankan pentingnya bantuan atau *scaffolding* dalam proses belajar anak di dalam *Zona Perkembangan Proksimal* (ZPD). Media kartu abjad bergambar dapat berfungsi sebagai *scaffolding visual*, yang mempermudah siswa untuk mengenali huruf dan menyusun kata. Dengan bantuan guru, siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam membaca dapat belajar lebih cepat karena memperoleh dukungan visual yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Titin Mariatul Qiptiyah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa setelah media kartu abjad bergambar digunakan, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani membaca di depan kelas. Kegiatan membaca tidak lagi menegangkan bagi mereka, tetapi berubah menjadi aktivitas yang menyenangkan. Guru juga lebih mudah menarik perhatian siswa, karena kartu bergambar memberikan variasi visual yang membuat suasana kelas lebih hidup. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru meningkat karena

kegiatan belajar dapat dikemas dalam bentuk permainan sederhana, seperti mencocokkan gambar dengan huruf atau berlomba membaca kata yang ada pada kartu.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Supanto et al., (2025) yang membuktikan bahwa media kartu abjad bergambar efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena menampilkan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian Fatimatuza'rah et al., (2022) juga menunjukkan bahwa media bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa melalui rangsangan visual yang menarik perhatian. Begitu pula hasil penelitian Munawaroh & Purnomo, (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga berdampak positif terhadap pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca siswa sekolah dasar.

Melalui temuan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu abjad bergambar memiliki beberapa keunggulan penting, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan mengenali huruf dan kata. Siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf dan memahami cara membacanya melalui gambar.
2. Meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa aktif berpartisipasi.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri. Siswa lebih berani membaca di depan kelas dan tidak takut melakukan kesalahan.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas belajar terasa seperti bermain, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini juga menemukan bahwa

masih ada beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami huruf atau membaca kata dengan lancar. Oleh karena itu, penerapan media kartu abjad bergambar sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan bimbingan individual. Dengan pendampingan yang konsisten, kemampuan membaca siswa akan meningkat secara merata (Pratiwi, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu abjad bergambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Sungai Miai 4. Media ini tidak hanya membantu siswa belajar membaca dengan lebih mudah, tetapi juga membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru sekolah dasar untuk terus berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga kegiatan membaca tidak lagi dianggap sulit, tetapi menjadi pengalaman belajar yang menggembirakan dan penuh makna bagi anak-anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media kartu abjad bergambar terbukti efektif dalam menjawab rumusan masalah utama, yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Sungai Miai 4 yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, memahami kalimat sederhana, serta kurangnya kepercayaan diri saat membaca di depan kelas. Sebelum penerapan media, pembelajaran masih bersifat konvensional, monoton, dan minim stimulasi visual, sehingga kurang mampu

melibatkan siswa secara kognitif maupun afektif. Namun, setelah media kartu abjad bergambar diterapkan, terjadi peningkatan nyata dalam kemampuan membaca siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan pelafalan, pemahaman tanda baca, maupun penggunaan intonasi.

Media ini berhasil menjembatani kesenjangan antara simbol abstrak (huruf) dan pengalaman konkret anak melalui asosiasi visual antara huruf dan gambar *familiar* (misalnya “A” untuk “apel”). Pendekatan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget dan tahapan representasi belajar Bruner, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis visual pada tahap *ikonik* sebelum memasuki simbolik. Selain itu, kartu abjad bergambar berfungsi sebagai *scaffolding* dalam Zona Perkembangan Proksimal (Vygotsky), memberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga mereka mampu mencapai pemahaman membaca yang lebih mendalam dengan bantuan guru dan media.

Media ini mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan partisipatif. Siswa yang sebelumnya pasif, malu, atau cepat bosan kini lebih antusias, percaya diri, dan aktif terlibat dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa inovasi dalam pemilihan media pembelajaran, khususnya yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, merupakan kunci penting dalam mengatasi permasalahan literasi dasar di kelas rendah. Oleh karena itu, penggunaan kartu abjad bergambar bukan hanya solusi praktis, tetapi juga strategi pedagogis yang relevan secara teoretis dan efektif secara empiris dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Maimunah, M. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Menggunakan Kombinasi Model Talking Stick, Metode Abjad Dan Metode Bunyi Berbantuan Kartu Huruf. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i3.6997>
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308–326. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Fazriyati, H., Jumiaty, Merry Arrizqa Ulya, Ahmad Suriansyah, & Celia Cinantya. (2024). Manfaat Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 284–288. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.150>
- Fatimatuzza'rah, S., Habibi, M. A. M., Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2022). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenalkan Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Samara Lombok Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i1.3533>
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.
- Hazmi, D. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan*

- Agama Islam*, 22(2), 412–419.
<https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3018>
- Huda, S. T., & Susdarwono, E. T. (2023). Hubungan Antara Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Teori Belajar Bruner. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 54–66.
<https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.58>
- Indriani, U., & Wahyuningsih, S. (n.d.). 1,2,3 *Universitas Muhammadiyah Bima*.
- Maharani, D., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan Motivasi, Aktivitas Belajar Dan Aspek Bahasa Menggunakan Model Direct Instruction, Make A Match Dengan Media Kartu Huruf Bergambar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 44.
<https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12615>
- Munawaroh, R. R. Z., & Purnomo, H. (2025). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Gambar Papan Membaca Siswa Kelas Ii Sd N Panggang*. 13.
- Nurfadhillah, S., & Rahmanda, F. P. (2023). *Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf dan Bergambar Siswa Kelas 2*.
- Nurbaiti Rahmah, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, M. Ziyah Takhqiqi Arsyad, & Rianti Yulandra. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Kuin Utara 7. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 249–253.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.138>
- Pratiwi, D. A. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Magic Dengan Permainan Citizenship Dengan Permainan Citizenship Match Master Sdn Teluk Dalam*. 09.
- Raudah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2092–2097.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.559>
- Safitri, N., Fahrudin, Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 48–55.
<https://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3546>
- Sari, D. D. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Baca*. 2(2).
- Sari, E., & Munawir, A. (2025). *Inovasi Media Kartu Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa di Sekolah Dasar*.
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd Negeri 19 Palembang. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 131–141.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2505>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). *Pengembangan Media Gawi Manuntung untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing*.
- Tesa Nabillah, N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan*

*Melalui Media Kartu Kata Bergambar
pada Anak.* Zenodo.
[https://doi.org/10.5281/ZE-
NODO.13834622](https://doi.org/10.5281/ZE-NODO.13834622)

Titin Mariatul Qiptiyah. (2024). Teori
Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). *Childhood Education: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),
204–220.
[https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.589
4](https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894)